

## ABSTRAK

Kondisi bantaran Sungai Mentaya yang digunakan sebagai permukiman memunculkan berbagai aktivitas seperti mandi cuci kakus (MCK), membuang sampah, pemenuhan kebutuhan sehari-hari (sumber kehidupan), ekonomi dan transportasi. Aktivitas masyarakat di bantaran sungai yang tidak terkendali diduga dapat menyebabkan penurunan kualitas dan kuantitas sungai Mentaya yang mempunyai peranan penting bagi masyarakat dan Kota Sampit. Sungai Mentaya yang berada di tengah Kota Sampit, telah lama menjadi ciri khas Kota Sampit, hingga sekarang Sampit terkenal dengan nama “Kota Mentaya”.

Permukiman bantaran sungai memiliki hubungan dengan masyarakat yang sangat dekat sehingga sulit untuk dipisahkan, hal membuat konsep peraturan nasional tentang sempadan sungai dilokasi studi sulit untuk diaplikasikan secara langsung dan dinilai kurang cocok di permukiman bantaran sungai Mentaya. Untuk mengetahui hal tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan seberapa kuat kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang berasal dari faktor eksternal dan internal Konsep yang akan diambil (kebijakan peraturan, kondisi eksisting dan sosial budaya) dan memunculkan konsep alternatif yang cocok untuk diterapkan di permukiman bantaran sungai Mentaya.

Langkah mencapai Tujuan penelitian dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis kondisi permukiman bantaran sungai mentaya dengan melihat kondisi bentuk permukiman, sejarah, sosial budaya dan kondisi eksisting yang ada, kemudian menganalisis konsep pengembangan penataan permukiman bantaran sungai dengan metode SWOT, berdasarkan konsep kebijakan pemerintah dan konsep berdasarkan kondisi eksisting sosial budaya dan aspirasi masyarakat. Langkah diatas menggunakan Metode penelitian kuantitatif Rasionalistik dengan Teknik pengumpulan data didapat dengan cara Observasi lapangan, data instansi, depht interview dan kuesioner, hasil kemudian diolah dengan teknik analisis SWOT Kuantitatif. Pada Kuantitaif Rasionalistik tidak hanya menggunakan statistik untuk menganalisis akan tetapi juga menganalisis setiap fakta-fakta terkait yang dapat dilihat pada kondisi dilapangan (eksisting). Kedua aspek tersebut akan menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa konsep kebijakan dan peraturan pemerintah dan konsep berdasarkan kondisi eksisting sosial budaya dan aspirasi masyarakat masing-masing mempunyai nilai 1,50 dan 2,85 point pada faktor eksternal dan mempunyai nilai 1,80 dan 1,95 point pada faktor internal. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal (potensi ancaman dan peluang) dan faktor internal( potensi kekuatan dan kelemahan) pada konsep eksisting sosial budaya dan aspirasi masyarakat akan memberikan dampak lebih baik dibandingkan konsep kebijakan dan peraturan pemerintah apabila diterapkan pada permukiman bantaran Sungai Mentaya. Sedangkan pada analisis kompetitif, Konsep peraturan dan kebijakan pemerintah lebih kuat pada aspek lingkungan, akan tetapi lemah terhadap aspek sosial budaya dan ekonomi. Sehingga konsep alternatif dibuat dengan komperasi kedua konsep dengan dasar utama konsep eksisting, sosial budaya dan aspirasi masyarakat permukiman bantaran sungai yang ditambahkan dengan tindakan-tindakan sebagai upaya meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ditinggalkan dari konsep eksisting, sosial budaya dan aspirasi masyarakat permukiman bantaran sungai.

**Kata kunci:** Permukiman Bantaran Sungai, Kebijakan peraturan pemerintah, kondisi sosial budaya masyarakat.